

Peranan Wanita dalam Islam Kontemporer

Nuniek Widriyani^{1*} & Ermawati Ermawati²

¹Magister Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nuniek Widriyani E-mail: nuniekwidriyani@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Kepemimpinan, Kepemimpinan Perempuan, Islam

ABSTRAK

Kepemimpinan menjadi salah satu skill yang dibutuhkan pada era saat ini. Pemimpin merupakan seseorang yang dipercaya mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang yang dipimpin untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya. Saat ini, seluruh individu dapat dengan mudah untuk mengenyam pendidikan dan mengupgrade dirinya melalui teknologi yang akan saat ini. Sehingga, skill kepemimpinan bukan menjadi hal yang sulit untuk dipelajari. Melalui platform yang tersedia, seseorang akan mudah belajar. Pada masa sekarang, proses belajar juga tidak dibatasi. Baik dari golongan atas, menengah, hingga bawah berhak untuk belajar. Tidak hanya itu, dari jenis laki-laki maupun perempuan juga berhak mempelajari skill kepemimpinan. Islam merupakan rahmatan lil 'alamin. Agama Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam tanpa terkecuali. Islam sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk perkara kepemimpinan perempuan. Metode penelitian dalam penelitian ini ialah systematic literature review, yaitu dengan menganalisis artikel-artikel jurnal dan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa sumber yang disebutkan bahwa tidak adanya larangan seorang perempuan menjadi pemimpin.

1. Pendahuluan

Dalam kemajuan zaman yang kian menuju pada terwujudnya kesetaraan gender, peran wanita semakin diakui secara setara. Banyak pemimpin, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik, yang dijabat oleh wanita dan membuktikan kesuksesannya. Realitas ini membuktikan bahwa terdapat kesetaraan peran dalam masyarakat modern di mana wanita mampu sejajar bahkan dalam beberapa aspek lebih unggul daripada pria.

Namun, kenyataannya pemikiran untuk membatasi perempuan sebagai pemimpin masih ada di era saat ini. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa hanya kaum laki-laki yang berhak sebagai pemimpin. Menurut Raudatul Jannah, S.H, budaya patriarki masih terjadi di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab banyaknya pelecehan pada kaum perempuan. Meskipun Gerakan emansipasi wanita sudah digaungkan, budaya patriarki di Indonesia memang belum sepenuhnya hilang. Sehingga anggapan bahwa laki-laki yang lebih pantas untuk menjadi pemimpin masih dipercaya dalam masyarakat. Jika menengok sejarah, Sebelum datangnya Islam kedudukan perempuan di Arab sangat dikesampingkan. Perempuan dianggap sebagai seorang makhluk yang lemah. Saat pra islam, manusia hidup dalam masa jahiliyah. Kehidupan masyarakat arab sebelum datangnya Islam begitu memprihatinkan. Masyarakat hidup dalam kegelapan, tidak ditemukan adanya kemanusiaan, terjadi perang antar kabilah, minum khamr sudah menjadi hal yang biasa. Pada masa tersebut anak perempuan dianggap sebagai sebuah aib.

*Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Islam merupakan rahmatan lil 'alamin. Agama Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam tanpa terkecuali. Islam sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Segala permasalahan yang dialami manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya masalah kepemimpinan. Banyak ayat-ayat yang menyinggung mengenai kepemimpinan. Namun, beberapa orang salah menafsirkan. QS. An-Nisa' ayat 34 merupakan salah satu ayat yang menyinggung masalah kepemimpinan. Jika secara langsung kita pahami tanpa melihat secara mendalam mengenai ayat tersebut maka secara gamblang kita akan berpendapat bahwa pemimpin adalah seorang laki-laki. Pada dasarnya, tidak semua ayat dalam Al-Qur'an dapat dimaknai secara langsung. Terdapat beberapa ayat yang memerlukan penafsiran yang mendalam untuk dapat memahaminya salah satunya QS An-Nisa' ayat 34. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan mengkaji topik dengan judul Peranan Wanita Dalam Islam Kontemporer.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Wanita Karir dan Ekonomi Rumah Tangga

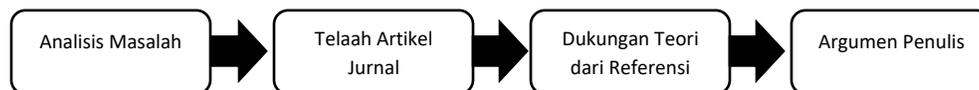
Yasmin Aulia, M. Abdul Somad & Nurti Budiyantri (2021) mengemukakan bahwa Islam memperbolehkan wanita bekerja asal tidak menyalahi kodrat dan mendapat izin suami. Kajian kualitatif menunjukkan wanita harus menjaga kehormatan dan membagi peran karier dengan tanggung jawab keluarga.

2.2 Transformasi Peran Gender dalam Keluarga Muslim Kontemporer

Suud Sarim Karimullah dkk. (2023) menyatakan terjadi peningkatan inklusivitas gender dalam keluarga Muslim modern. Interpretasi agama mendukung keseimbangan tanggung jawab dan aspirasi individu, meskipun tantangan dari nilai tradisional masih ada.

3. Metodologi

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah systematic literature rievew, yaitu dengan menganalisis artikel-artikel jurnal dan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membandingkan hasil dari artikel-artikel yang menjadi sumber referensi kemudian menghubungkan dengan opini dari sumber lain yang relevan. Hasil dari keterkaitan antara artikel dan sumber lain akan menghasilkan opini baru dari penulis. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini.



4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang tidak dimiliki semua orang. Kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin tentu beragam. Terdapat orang yang sejak lahir sudah dikaruniai jiwa seorang pemimpin dan ada pula yang harus belajar untuk memiliki kemampuan tersebut. Terlepas dari hal itu, semua orang berhak menjadi seorang pemimpin selama ia memiliki kecakapan sebagaimana yang harus dimiliki oleh pemimpin. Yang artinya:

Dari Abdullah, Rasulullah bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya.

Hadist tersebut menunjukkan bahwa semua orang berhak menjadi pemimpin ketika orang tersebut memiliki kemampuan memimpin. Akan tetapi, menjadi pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah sebab pemimpin harus bertanggung jawab pada apa dan siapa yang dipimpin. Hadits tersebut juga tidak mengkhususkan pemimpin dari kalangan maupun kaum apapun. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki porsi yang sama untuk menduduki bangku sebagai seorang pemimpin.

Pada masa sekarang, pemimpin tidak hanya hadir dari kaum laki-laki saja. Kaum perempuan sudah banyak menduduki bangku pemimpin, seperti Ibu Presiden Megawati Soekarnoputri, Gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Prawansa, Menteri Sosial Ibu Tri Rismaharini, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini kemampuan kepemimpinan tidak hanya dimiliki kaum laki-laki saja. Islam sangat menjunjung tinggi perempuan. Sebelum datangnya Islam, kedudukan perempuan di Arab sangat dikesampingkan. Perempuan dianggap sebagai seorang makhluk yang lemah. Saat pra islam,

manusia hidup dalam masa jahiliyah. Masuknya Islam dalam bangsa Arab membawa perubahan dalam memandang perempuan.

Datangnya Islam yang dibawa Rasulullah SAW memberikan pandangan baru bahwa perempuan bukan makhluk yang patut untuk dihina dan direndahkan. Derajat antara kaum laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya. Sejarah Islam telah menunjukkan beberapa tokoh perempuan yang telah menjadi seorang pemimpin, seperti Ratu Balqis yang digambarkan sebagai pemimpin perempuan yang membawa rakyatnya pada kesejahteraan hingga negeri Saba' disebagai negeri yang subur.

Beliau juga seorang ratu yang Namanya diabadikan dalam QS. An-Naml. Selain itu, Siti Aisyah istri Rasulullah juga pernah menjadi panglima perang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi seorang pemimpin. Hal serupa disampaikan oleh Yanggo dalam penelitiannya bahwa perempuan diperbolehkan untuk menjadi seorang pemimpin.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel dan sumber referensi yang relevan. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mengajak atau mengarahkan orang yang dipimpin melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pemimpin demi mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menjadi pemimpin menjadi hak semua orang. Sehingga orang yang memiliki kecakapan sebagai seorang pemimpin maka ia berhak menjadi pemimpin. Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan dasar hukum dan dalil yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa tidak adanya larangan seorang perempuan menjadi pemimpin.

Referensi

SUMBER DARI JURNAL:

Yasmin Aulia, M. Abdul Somad, Nurti Budiyantri, *Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam*, Universitas Pendidikan Indonesia, Elektrik Jurnal 2021: <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/>, di akses pada 13 Juni 2025.

Suud Sarim Karimullah dkk, *Jurnal Perempuan dan anak*, ejournal.uinsatu.ac.id 2023

SUMBER DARI BUKU:

Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.121

Tasmin Tangngareng, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadits', 23.1 (2015), 165–76 (hlm.173)

Huzaemah Tahido Yanggo, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Persepektif Hukum Islam', 1.1 (2016), 1–18 (hlm.16)

SUMBER ONLINE:

Tim Buddha Wacana, *Peran Wanita Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia Sejahtera*, Artikel Kementerian Agama Republik Indonesia 2022 : <<https://kemenag.go.id/buddha/peran-wanita-dalam-mewujudkan-keluarga-bahagia-sejahtera>>, di akses pada 13 Juni 2025

BEM KM UMY, 'Problem Diskriminasi Perempuan Marak Terjadi, Pentingnya Regulasi Berbasis Kesetaraan Gender', Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022 <https://www.umy.ac.id/problemdiskriminasi-perempuan-marak-terjadi-pentingnya-regulasi-berbasis-kesetaraan-gender>, di akses pada 13 Juni 2025